



Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Di RA Al Fatah Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

Maimunah¹, Dwi Astuti², Sri Wahyuningsih³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Metode Ie Breaking, Tic Tac Toe, Motivasi Belajar

*Correspondence Address:

asitinurkholifah@gmail.com

Abstract: Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase di PAUD SPS AL AMIN Gunung Tiga Batanghari Nuban dilakukan sesuai dengan prosedur, yaitu merencanakan gambar, menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan dalam kegiatan kolase, menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan dibuat untuk kegiatan kolase dan bagaimana caranya, menjelaskan pada saat penempelan yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasi kanya sehingga hasilnya tidak keluar dari garis, membimbing anak dalam proses penempelan bahan yang disediakan terhadap gambar, dan melakukan penilaian kepada hasil karya anak. Akan tetapi, Pada pelaksanaan kegiatan kolase tersebut, Dalam memberikan penilaian pada hasil karya anak belum dilaksanakan oleh guru, Sehingga dampaknya belum mendapat hasil yang maksimal.

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan dari anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan melalui jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan pendidikan yang lebih lanjut.

Dalam sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka, kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan jalan kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini seorang anak akan mampu

untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar, selain itu ia berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekwensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekwensi-konsekwensi tertentu yang lebih serius. Menjelaskan bahwa tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut (khawatir) dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut dalam takarannya yang wajar dapat berfungsi sebagai 'emosi perlindungan' (*protective emotion*) bagi anak-anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuanya. Kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Untuk menjadi pribadi mandiri, seorang anak juga perlu mendapat kesempatan berlatih secara konsisten mengerjakan sesuatu sendiri atau membiasakannya melakukan sendiri tugas-tugas yang sesuai dengan tahapan usianya. Guru atau lingkungan tidak perlu bersikap terlalu cemas, terlalu melindungi, terlalu membantu atau bahkan selalu mengambil alih tugas-tugas yang seharusnya dilakukan anak, karena hal ini dapat menghambat proses pencapaian kemandirian anak.

kelakangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman dari metode penelitian kualitatif, untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya Penguasaan wawasan pada bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian,

baik secara akademik maupun logistiknya. Kesempatan untuk belajar mandiri dapat diberikan guru atau lingkungan dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Namun demikian peran orangtua atau lingkungan dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberi contoh teladan tetap sangat diperlukan, agar anak tetap berada dalam kondisi atau situasi yang tidak membahayakan keselamatannya. Bagi anak-anak usia dini, latihan kemandirian ini bisa dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di sekolah, seperti menyusun bangku belajar sendiri, memakai sepatu, dapat merapihkan tempat belajar, tidak menangis di saat ditinggalkan orangtuanya saat belajar, menyelesaikan tugas yang diberikan walau apa adanya, melatih anak untuk membersihkan kamar tidurnya sendiri, melatih anak buang air kecil sendiri, melatih anak menyuap makanannya sendiri, melatih anak untuk naik dan turun tangga sendiri, dan sebagainya.

Menurut Diane Tister, kemandirian anak usia dini dapat dilihat dalam pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, dan mau berbagi, serta mengendalikan emosi.

Ber dasarkan pra survey penulis yang dilakukan di Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Di RA Al Fatah Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang maempunyai peserta didik 24 anak, dengan jumlah pendidik atau guru 4 orang, Di dalam pembelajaran Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Di RA Al Fatah Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah cukup baik

namun masi ada sedikit kekurangan jadi belum terwujud secara maksiamal.

METHOD

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sitematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan Upaya guru dalam mengembangkan kemandirina dengan metode bermain peran Raudhatul Athfal Al Fatah Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif.

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kulitatif, yang menjadi informant atau alat penelitian adalah penulis sendiri, penulis berfungsi untuk mendapatkan fokus penelitian. Memilih infomasi sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan.

RESULT AND DISCUSSION

a. Pengertian Perkembangan

Perkembangan anak usia Raudlatul Athfal (RA) yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, serta bahasa.

Ketika anak mencapai tahapan usia Raudlatul Athfal (2 sampai 6 tahun), terdapat ciri yang sangat berbeda dengan usia bayi. Perbedaan terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan, serta keterampilan yang mereka miliki.

Dilihat dari tahapan menurut Piaget, anak usia Raudlatul Athfal (RA) berada pada tahapan praoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal.

b. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode berasan dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut kamus bahasa Indonesia metode adalah cara sistematis dan terpikir baik untuk mencapai tujuan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹ Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagaian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi dalam mengajar.

Berdasarkan definisi atau pengertian metode yang

¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Kencana, Jakarta, 2008, Hlm 145

dikembangkan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bermain peran juga main simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi, dan bermain drama, sangat penting untuk perkembangan kemandirian anak usia tiga sampai dengan enam tahun. Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi.

Menurut Moeslichtoen bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu dengan menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu dan binatang tertentu yang di dalam dunia nyata tidak dilakukan. Menurut Syaiful Sagala bermain peran adalah suatu metode pengajaran yang dalam pelaksanaannya peserta didik akan mendapatkan tugas dari guru untuk mendratisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problema agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dalam situasi sosial.

c. Pengembangan Kemandirian Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Raudhatul Athfal

Kemandirian adalah kecakapan yang berkembang secara rentang kehidupan individu, yang sangat mempengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan

Seorang psikolog klinis anak dari Empathy Development Center, Roslina Verauli, mengatakan kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan mengatur diri. Anak paham akan

tuntutan lingkungan terhadap dirinya. Anak mandiri mampu memenuhi tuntutan lingkungannya. Contohnya, anak usia 3-4 tahun yang sudah biasa menggunakan alat makan, haruslah bisa makan sendiri. Inilah salah satu yang dimaksud dengan “kemandirian”.

Sejak anak-anak sebaiknya kemandirian dikembangkan, dalam hal ini perlu metode untuk mengembangkan kemandirian tersebut pada sang anak. Metode untuk menumbuhkembangkan kemandirian anak, dari teoritis sampai yang praktis. Ada tujuh hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua yang menginginkan anaknya menjadi pribadi mandiri:

1. Tumbuhkan rasa percaya diri

Rasa percaya diri memegang peranan penting. Rasa itu dapat tumbuh jika anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu atau hal yang ia mampu kerjakan sendiri. Misalnya, saat bayi sudah biasa memegang botol sendiri, hal tersebut membantu ia supaya benar-benar bisa untuk memegangnya. Pahami resiko anak belajar. Jangan takut rumah kotor. Itu resiko yang harus dihadapi saat anak belajar makan atau berjalan. Cara menanggulangi taruhlah plastik besar yang diletakkan di bawah meja makan, sehingga memudahkan disaat akan melakukan bersih-bersih atau pembersihan ruang makan. Beri kepercayaan Hal terbesar yang dapat menghambat rasa percaya diri pada anak adalah kekhawatiran dan ketahuan orang tua. Perasaan takut dan khawatir sering membuat orang tua mengerjakan pekerjaan anak, yang sebenarnya bisa mereka lakukan sendiri. Jika menginginkan anak mandiri makan konsekuensinya harus benar-benar memberi kepercayaan, sesuaikan dengan kemampuannya.

2. Komunikasi terbuka

Sediakan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka. Bila anak mempunyai tipe

tertentu, pancing dengan paertanyaan ringan tentang kegiatan yang dikerjakan hari itu. Jangan langsung melarang anak bila tidak setuju dengan kegiatan yang dikerjakan. Tanyakan dulu apa alasan mengerjakan itu. Kalai anak tersebut bertanya suatu hal, beri penjelasan yang mudah dimengerti.

CONCLUSION

Dari hasil analisis data dan keterangan-keterangan dari skripsi ini maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Guru RA Al Fatah Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan perilaku peserta didik dengan kemampuan yang ia miliki baik melalui rencana kegiatan harian maupun melalui pembiasaan mulai dari anak datang kesekolah, sampai pulang kembali.
2. Pembentukan kemandirian anak di RA Al Fatah Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat dilakukan melauai keteladanan, pembiasaan, nasehat dan bermain peran dalam kegiatan belajar sehari-hari, seperti kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi.

REFERENCES

- Algivari, Annisa, and Dea Mustika. 2022. "Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 6 (4): 433–39. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>.
- Hamdiyah, Aam Badriyatul. 2022. "PENGARUH METODE MENYANYI MELALUI ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1324–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Harianja, May Muna, and Sapri Sapri. 2022. "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1324–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Ida, and Agus. 2020. "PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5 (2): 60–70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>.
- Ilham, Ilham, and Supriaman Supriaman. 2022. "PENGARUH METODE ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 26 DOMPU." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5 (2): 60–70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>.
- Khoerunisa, Tiyara, and Amirudin Amirudin. 2020. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon." *EduBase: Journal of Basic Education* 1 (1): 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>.
- Kusuma, Indra Teja, Muktar Panjaitan, and Hetdy Sitio. 2022. "Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 124405 Kota Pematangsiantar." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1324–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Lastri, Henni, Andi Warisno, Muhammad Afif Anshori, and Sulthan Syahril. 2022. "PENGARUH TINGKAT

- PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA” 01 (01).
- Nasution, Nurainun Alfitri. 2022. “PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV MIS AL – IKHLAS KISARAN TAHUN AJARAN 2021/2022.” <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i1.124>.
- Nuryana, Nuryana, and Sunardin Sunardin. 2020. “Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Eksperimen pada Pembelajaran Tematik Kelas II Se-gugus I Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.” *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 3 (2): 80–86. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>.
- Puspita, Laila, Yetri Yetri, and Ratika Novianti. 2017. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN AFEKTIF PADA KONSEP SISTEM SIRKULASI KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG.” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8 (1): 78–90. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>.
- Rexsa Habsah, Muhtarom, and Abdul Hamid. 2020. “PERBANDINGAN ANTARA METODE ICE BREAKING DENGAN COMPARASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI MI AL-KHAIRIYAH SINAR BATEN TALANGPADANG: indonesia.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-IBDA’* 1 (1): 12–17.
- Selvia, Mery. 2022. “PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 SUB TEMA 2 KELAS II SEKOLAH DASAR.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 10 (2): 122. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1119>.
- Sundari, Revi, M Juliansyah Putra, and Adrianus Dedy. 2022. “Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais.”
- Tusyana, Eka. 2019. “Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.”